

LAMPIRAN

Matrik jurnal terkait Penelitian.

No	Penulis	Judul	Variable	Metode	Hasil
1	Akhmadi Puguh Raharjo	SIMULASI PENEMPATAN RORAK SEBAGAI BENTUK PENGOPTIMALAN KONSERVASI AIR	1. Konfigurasi rorak 2. Intensitas curah hujan 3. Koefisien Limpasan permukaan	Penelitian Skala Lab Dengan menggunakan rainfall simulator	konfigurasi 3 pada kondisi optimal memiliki keunggulan komparatif 41,67%-68,80% (terhadap konfigurasi 1) dan 27,78% - 52,83% (terhadap konfigurasi 2). Sementara itu konfigurasi 2 memiliki keunggulan komparatif sebesar 13,89% - 16,06% bila dibandingkan dengan konfigurasi 1. Dari perhitungan juga diketahui bahwa terdapat kondisi dimana ketiga konfigurasi akan menghasilkan nilai yang seragam sehingga tidak ada keunggulan komparatif diantara ketiga konfigurasi tersebut. Kondisi ini umumnya berada di atas intensitas hujan 50 mm/jam dan koefisien limpasan permukaan di atas 0,45.

2	Joko Nugroho, Indratmo Soekarno, F. Tata Yunita, Arno Adi Kuntoro	KAJIAN LAJU INFILTRASI PADA LERENG YANG TERTUTUP ABU VULKANIK BERDASARKAN EKSPERIMEN SKALA LABORATORIUM	C. Kemiringan Lereng D. Ketebalan abu vulkanik E. Intensitas CH F. Laju infiltrasi	Skala lab dengan menggunakan rainfall simulator	laju infiltrasi pada lereng yang tertutup abu vulkanik menurun oleh ketebalan lapisan abu vulkanik dengan rata-rata penurunan rasio infiltrasi terhadap total hujan sekitar 1,6% per 1 cm ketebalan abu vulkanik. Selain itu, penurunan laju infiltrasi per 1 cm ketebalan abu vulkanik pada lereng dengan kemiringan 80 lebih tinggi (2,3%), dibandingkan lereng 150 (0,7%). Model infiltrasi Philip memberikan hasil yang lebih mendekati data pengukuran aktual dibandingkan model infiltrasi Green-Ampt. Parameter yang signifikan dalam mempengaruhi laju infiltrasi pada lapisan abu vulkanik dengan model Philip berdasarkan analisis sensitivitas adalah sorptivitas.
3	Asnita Virlayani, Rusdi Muharram, Yudi Anggara Muhfadz	PENGARUH VARIASI TATA TANAM NAPIER GRASS DAN KEMIRINGAN LERENG TERHADAP LAJU LIMPASAN (UJI	menggunakan beberapa variasi kemiringan (10°, 20°, dan 30°) serta tata tanam napier grass	eksperimental dengan melakukan pemodelan pada alat rainfall simulator	Hasil penelitian ini pada setiap intensitas dan kemiringan menunjukkan bahwa terjadi penurunan laju aliran limpasan permukaan (runoff). Pada lahan

		LABORATORIUM)	yaitu, tata tanam lurus dan tata tanam zig-zag		tanpa vegetasi = 56,333 mm/detik, tata tanam lurus = 54,000 mm/detik, dan tata tanam zig-zag = 52,833 mm/detik. Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan laju aliran limpasan tata tanam tanam zig-zag lebih kecil dibandingkan tata tanam lurus. Pengaruh tata tanam vegetasi napier grass dalam mereduksi aliran limpasan permukaan terjadi karena kerapatan dan tata letak tanam akan mempengaruhi panjang lintasan aliran permukaan
4	Ugro Hari Murtiono	KAJIAN MODEL ESTIMASI VOLUME LIMPASAN PERMUKAAN, DEBIT PUNCAK ALIRAN, DAN EROSI TANAH DENGAN MODEL SOIL CONSERVATION	memperkirakan volume limpasan, debit maksimum, dan erosi tanah dengan SCS, Rational, dan MUSLE	Metode yang digunakan : Rasional, SCS, dan MUSLE	layanan konservasi model yang diterapkan DAS Keduang, Wonogiri over estimasi sekitar 29.54 %, Model rasional over estimasi sekitar 49,96 %, dan model MUSLE over estimasi sekitar 48,47 %.

		SERVICE (SCS), RASIONAL DAN MODIFIED UNIVERSAL SOIL LOSS EQUATION (MUSLE) (Studi Kasus di DAS Keduang, Wonogiri)			
5	Pramasela, Lily Montarcih Limantara , Sri Wahyuni	Analisis Volume Limpasan Permukaan dan Erosi Tanah dengan Model Soil Conservation Service (SCS) dan Modified Universal Soil Loss Equation (MUSLE) Menggunakan Alat Rainfall Simulator	seberapa besar pengaruh variasi intensitas hujan terhadap volume limpasan permukaan(SCS) , (MUSLE) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi intensitas hujan terhadap laju erosi	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah SCS yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi intensitas hujan terhadap volume limpasan permukaan serta menggunakan metode (MUSLE) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi	Hasil dari hubungan intensitas hujan dan Volume Limpasan Permukaan tersebut menunjukan nilai koefisien determinasi (R ²) yaitu sebesar 0,9993 (SCS). Dan pada metode MUSLE tersebut menunjukan nilai koefisien determinasi (R ²) yaitu sebesar 0,9995.

				intensitas hujan terhadap laju erosi	
6	Mita Ardiyana, Mohammad Bisri, Sumiadi	STUDI PENERAPAN ECODRAIN PADA SISTEM DRAINASE PERKOTAAN (Studi Kasus : Perumahan Sawojajar Kota Malang)	Ekodrainase : Sumur resapan, bioretensi, dan perkerasan perbiabel	pemodelan limpasan hujan kala ulang 5 tahun menggunakan instrumen Storm Water Management Model(SWMM) dengan membandingkan kondisi jaringan drainase sebelum dan sesudah penerapan sumur resapan, bioretensi dan perkerasan permeabel	Hasil simulasi menunjukkan kapasitas saluran drainase eksisting tidak mampu menampung hujan kala ulang 5 tahun, mengakibatkan genangan di 25 titik. Prosentase reduksi debit limpasan lahan dan saluran dengan penerapan sumur resapan, bioretensi dan perkerasan permeabel berkisar antara 14.49%-92.26%, sedangkan reduksi debit banjir di outlet akhir mencapai 37.55%. Sumur resapan mereduksi 23.41% debit limpasan, perkerasan permeabel 14.02% sedangkan bioretensi 0.1%.
7	Kartika Eka Sari1, Donny Harisuseno, Cut	PENGENDALIAN AIR LIMPASAN PERMUKAAN	mengidentifikasi sistem drainase wilayah studi dan	Metode penanganan air limpasan yang diterapkan	Berdasarkan hasil analisis, dibutuhkan 983 unit rain harvesting, 4130 buah sumur resapan dan 273.198 buah biopori

	Amelinda Shafira	DENGAN PENERAPAN KONSEP EKODRAINASE (STUDI KASUS KELURAHAN ORO- ORO DOWO KOTA MALANG)	mengembangk n arahan penerapan ekodrainase pada wilayah yang terindikasi terjadi genangan	adalah rain harvesting, sumur resapan dan biopori	untuk mengendalikan sebanyak 80% debit limpasan. Berdasarkan rekomendasi penerapan kriteria standar dan karakteristik lokasi, jumlah ekodrainase yang dapat diterapkan sebanyak 983 unit kombinasi rain harvesting dan sumur resapan serta 1045 buah biopori yang direncanakan pada 11 catchment area saluran drainase yang terindikasi terjadi genangan.
8	Yonathan Parapasan, Rijadi Subiantoro, dan Fatahillah	Aplikasi Teknologi Rorak Untuk Meminimalkan Kerusakan Tanah Akibat Erosi Pada Kebun Kopi Kelompok Tani Kth Bina Wana	Aplikasi Teknologi Rorak Untuk Meminimalkan Kerusakan Tanah Akibat Erosi Pada Kebun Kopi Kelompok Tani Kth Bina Wana	Penyuluhan penerapan rorak dalam perkebunan kopi	Pengetahuan dan pemahaman petani sasaran terhadap pelaksanaan pengembangan teknologi pembuatan rorak menjadi meningkat. Para petani telah menyadari bahwa pemeliharaan tanaman, khususnya penerapan teknologi rorak lebih menguntungkan dibanding dengan pemeliharaan tanaman tanpa disertai pembuatan rorak. Tim Penyuluh melakukan beberapa kali monitoring dan evaluasi khususnya dalam memberikan perhatian dan dorongan kepada kelompok tani tersebut untuk melaksanakan pemeliharaan tanaman, khususnya

					untuk melaksanakan pembuatan rorak dan merawat tanaman tersebut secara berlanjut.
9	Amalia Wara Respatiningrum*, Lily Montarcih Limantara1, Ussy Andawayanti	Analisis Debit Limpasan dan Indeks Erosivitas Hujan pada Metode USLE Akibat Variasi Intensitas Hujan dengan Alat Rainfall Simulator	variasi hujan yaitu 0,5 liter/menit, 1,0 liter/menit, 1,5 liter/menit, dan 2,0 liter/menit dengan kemiringan alat rainfall simulator sebesar 5%	Simulasi Rainfall simulator	Hasilnya, intensitas hujan sangat memengaruhi debit limpasan pada alat rainfall simulator, dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,981$. Intensitas hujan juga memengaruhi erosivitas hujan pada rainfall simulator dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,999$. Dan pada metode USLE, laju erosi yang dihasilkan dipengaruhi juga oleh intensitas hujan dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,999$.
10	Restu Wulansari , Erdiansyah Rezamela, Augusthyne Chrismonera, N.P.	Pendugaan laju run off dan infiltrasi dengan rainfall simulator sederhana pada berbagai kondisi tanah andisol di perkebunan teh	Media tanah, curah hujan, run off dan infiltrasi	Rainfall Simulator	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi media tanah dengan curah hujan secara nyata berpengaruh terhadap laju run off. Intensitas curah hujan >100 mm dengan media tanah andisol + pupuk kandang menunjukkan laju run off 77% lebih tinggi dibandingkan dengan tanah andisol. Semakin sedikit tutupan lahan pada media tanah maka semakin tinggi laju run off. Pada perlakuan media tanah

					andisol + pupuk kandang memberikan hasil volume infiltrasi terendah. Semakin rapat vegetasi penutupan lahan maka semakin efektif dalam melindungi permukaan tanah dari erosi karena mampu meningkatkan penyerapan air oleh tanah.